

Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong

Herman Wijaya¹, M. Adib Nazri², Ramlah H.A. Gani³, Nunung Supratmi⁴,

¹Universitas Hamzanwadi: herman30wijaya@gmail.com

²Universitas Hamzanwadi: adibnazri88@gmail.com

³Universitas Hamzanwadi: ramlah@ecampus.ut.ac.id

⁴Universitas Terbuka: nunung@ecampus.ut.ac.id

Artikel Info

Abstrak

Kata Kunci: *metode Inquiry, kemampuan, menulis, dongeng.*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode inquiry terhadap kemampuan menulis dongeng siswa kelas VIII SMP Islam NW Pancor Kopong Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian menggunakan eksperimen dengan quasi eksperimental. Populasi penelitian ini siswa kelas VIII SMP Islam NW Pancor Kopong Tahun Pelajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sedangkan kelas dijadikan sampel kelas VIII^a (kelas eksperimen) dan kelas VIII^b (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan kemampuan siswa diperoleh hasil posttest secara keseluruhan pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 76,93 dan kelas kontrol sebesar 68,8. Dalam analisis data dengan menggunakan uji T diperoleh t hitung sebesar 3,31 dan t tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan dk $30 + 30 - 2 = 58$ sebesar 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu $3,31 > 2,00$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi pelajaran kemampuan menulis dongeng siswa kelas VIII Islam NW Tarampil NW Pancor Kopong Tahun Pelajaran 2018/2019.

A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah nasional yang sedang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya nilai literasi. Salah satu sebabnya adalah minat membaca dan menulis di kalangan pelajar maupun masyarakat yang masih rendah. Kemampuan literasi

merupakan kemampuan anak dalam berkomunikasi dalam bentuk keterampilan berbahasa dan gambar (Wijaya et al., 2020a) Pembelajaran Bahasa merupakan salah satu pelajaran yang sulit yang dihadapi oleh siswa, ini terbukti rendahnya nilai ujian nasional siswa pada pelajaran

Bahasa Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah kurang dan lemahnya literasi membaca dan menulis siswa. Selain lemahnya literasi, para siswa juga kurang diberikan pengayaan sehingga kemampuan literasinya lemah (Wijaya et al., 2020a). Berdasarkan peristiwa di atas, ini merupakan tanggung jawaban para pendidik terutama guru Bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab dalam menanamkan literasi membaca dan menulis melalui baca tulis dogeng melalui kompetensi yang diajarkan di sekolah.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Dengan keterampilan menulis siswa dapat mengekspresikan ide, wawasan dan pengalamannya melalui menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pembelajaran bahasa, karena pada kenyataannya, menulis sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengamatan peneliti, pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama sederajat, kemampuan menulis masih minim. Ini dapat dilihat pada berbagai kompetisi atau lomba yang sering diadakan, seperti lomba pidato dan kemampuan membaca puisi (Herman Wijaya & Fikri, 2019). Keterampilan menulis harus ditanamkan pada siswa sejak dini agar pada saat dewasa mereka terbiasa menulis. Oleh karena itu, sebagai guru yang profesional harus mampu memberikan contoh dan mengarahkan kepada siswa agar terbangun hobi menulis pada siswa.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dapat menyampaikan pesan kepada pembaca. Oleh sebab itu, dalam menulis harus berusaha menulis dengan sebaik-baiknya agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas kepada pembaca. Hal ini senada diungkapkan oleh (Suparno dan Muhamad Yunus, 2007) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung dengan

tulisan. Dalam menulis harus melibatkan beberapa unsur isi, pesan, media tulisan, dan membaca yang akan menerima pesan. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu aktivitas berbahasa yang dituangkan melalui sebuah tulisan (Lapenangga et al., 2020). Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus dimiliki oleh semua siswa, baik siswa tingkat Sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa akan memudahkan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas menulis perlu diajarkan kepada siswa, karena keterampilan menulis tidak datang secara otomatis pada siswa, sehingga memerlukan latihan secara berkelanjutan agar anak terbiasa dalam menulis ide gagasannya dan menjadi kegiatan yang produktif (Yahya et al., 2019). Dalam keterampilan menulis, para siswa diberikan motivasi dan memberikan contoh tulisan agar mereka bisa termotivasi.

Berdasarkan jenis kegiatan keterampilan menulis yang dilakukan oleh siswa, yaitu menulis karya sastra, dari sekian banyak karya sastra yang ditulis oleh siswa adalah menulis cerita dongeng. Menulis karya sastra perlu dipahami Teknik oleh siswa, sehingga perlu dilakukan pembinaan agar para siswa memahami cara cepat dalam menulis sastra termasuk dongeng (Wijaya et al., 2020b). Senada juga dikatakan oleh (Hermansyah et al., 2019) cerita dalam dongeng yang disajikan dalam sebuah tulisan akan kembali menjadi sangat segar dan membuat pembaca khususnya anak-anak akan semangat untuk membaca, memahami makna dan menumbuhkan sikap-sikap atau karakter positif. Menulis cerita merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan

dimulai di jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis cerita (Mundziroh et al., 2013). Selanjutnya (Nursisto, 2000) menjelaskan bahwa dongeng adalah suatu cerita tentang suatu hal yang tidak mungkin terjadi atau fantastis belaka. Dongeng salah satu karya sastra yang dipelajari di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Bahkan sejak prasekolah pun dongeng sudah diperkenalkan, terutama secara lisan (Rahayuningsih, 2018). Menulis dongeng merupakan salah satu kegiatan dari sastra. Sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa (Winarti et al., 2020). Salah satu yang membangkitkan pesona itu adalah sastra anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Islam Terampil Pancor Kopong, terdapat beberapa kesulitan dalam menulis dongeng antara lain: (1) siswa mengalami kesulitan dalam menulis, (2) siswa belum mampu menuliskan alur dongeng, (3) siswa sulit mengungkapkan kembali dongeng yang diceritakan guru melalui bahasa tulis, (4) siswa kesulitan dalam mengembangkan isi tulisan (5) tulisan siswa belum memenuhi standar PUEBI. Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan menulis siswa, mengalami kesalahan dalam tata tulis. Kesulitan tersebut dapat berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, penentuan alur cerita. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mengungkapkan isi pikiran. Selain itu, siswa juga sering salah menggunakan istilah, terkadang mereka menggunakan bahasa daerah.

Keterampilan menulis siswa SMP Islam terampil masih sangat kurang. KKM mereka masih di bawah standar (75). Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian dan latihan menulis. Kegiatan latihan

menulis sangat minim diadakan di sekolah, sehingga keterampilan siswa tidak terasah. Selain itu, guru juga belum mahir menggunakan metode yang mampu meningkatkan keterampilan menulis. Guru masih menggunakan metode lama yang kurang relevan dengan materi pembelajaran. Metode yang cenderung bersifat searah yang berarti guru memberikan pelajaran dan siswa menerimanya sehingga siswa kurang aktif dan terkadang siswa merasa jenuh, siswa hanya mendengarkan, menghafal, dan cenderung siswa bersikap pasif, dalam pembelajaran siswa tidak melakukan aktifitas apapun sehingga pemahaman konsep yang diberikan kurang diserap oleh siswa, selain itu juga tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran seperti media pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah diperlukannya suatu metode pembelajaran yang dirasa cukup efektif yaitu metode inkuiri terbimbing. Sedangkan menurut (Winarni, 2009) menyatakan bahwa melalui inkuiri, guru mengajak siswa untuk lebih aktif baik fisik maupun mental dalam proses belajar. Menurut (Jannah, M, dkk. 2012) dengan penerapan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kualitas pemahaman konsep siswa dan mampu tertanam karakter pada siswa. Penerapan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan perhatian siswa (Handhika, 2012). Hal yang perlu dipahami dan diperhatikan oleh guru pada saat proses pembelajaran adalah memberikan perhatian kepada siswa karena sering kali siswa pada saat belajar mereka tidak fokus sehingga hasil dari pembelajaran tidak memuaskan (Wijaya, 2016).

Pembelajaran metode inquiry merupakan seni penciptaan situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengambil peran sebagai ilmuwan. inquiry merupakan perluasan proses discovery, yang digunakan lebih mendalam, inquiry

yang dalam bahasa inggris berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inquiry sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Strategi inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, (Zuldafrial, 2012). Menurut (Hamruni, 2012) strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dalam metode penemuan hasil akhir yang ditemukan siswa merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya, namun sudah diketahui oleh guru. Sedangkan dalam inquiry hal baru ini juga belum diketahui oleh gurunya. Dalam metode ini selain sebagai pengarah dan pembimbing, guru menjadi sumber informasi data yang diperlukan. Peran guru dalam mempengaruhi kemampuan menulis siswa sangat penting, hal ini diungkapkan oleh (Rasam & Sari, 2018) salah satu faktor interen yang mempengaruhi prestasi (menulis) siswa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Sedangkan Siswa masih harus mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis, dan mengujinya. Sedangkan dalam mode penemuan siswa diharapkan menemukan sesuatu yang penting.

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini akan memfokuskan keterampilan menulis dongeng pada siswa menggunakan metode inquiry. Metode ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode ini akan mengarahkan siswa untuk menemukan ide dalam menulis dongeng. Ide-ide yang sudah ditemukan

kemudian dikembangkan menjadi cerita dongeng. alasan menulis doengeng karena dalam cerita doengen terdapat nilai-nilai pendidikan yang bisa dijadikan pelajaran oleh siswa. Penelitian yang relevan mengenai keterampilan menulis sudah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalisa, 2016) yang berjudul “*Keterampilan*

Menulis Kembali Dongeng Dengan Teknik Bola Panas. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa memiliki daya ingat dalam menulis kembali cerita yang sudah dicertikan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Munirah et al., 2019) berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD*”. Berdasarkan hasil pentlitian ini bahwa Hipotesis diuji dengan statistik uji t, dengan media gambar seri berpengaruh digunakan dalam keterampilan menulis cerita dongeng siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Wahyuni, 2020) berjudul “*Keterampilan Menulis Dongeng Menggunakan Metode Drill*” menyimpulkan bahwa keterampilan menulis dongeng menggunakan metode drill dalam bentuk kerangka dongeng siswa tergolong dalam kualifikasi baik sekali, penulisan pokok pokok dongeng dalam kualifikasi baik dan penulisan urutan pokok-pokok dongeng juga tergolong dalam kualifikasi baik.

Berdasarkan penelitian relevan di atas sama-sama mengkaji keterampilan menulis dongeng siswa, tetapi dalam penelitian ini menggunakan metode inquiry. Metode ini sangat tepat digunakan di sekolah SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong karena sesuai dengan lingkungan sekolah.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) peneliti eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh

perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII^a dan VIII^b. Penelitian ini menggunakan metode Simple Random Sampling yaitu pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Teknik simple random sampling dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas VIII^a sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII^b sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam peneliti ini peneliti menggunakan dokumentasi dan tes. Sedangkan instrument pengumpulan data menggunakan yaitu kuosioner. Menurut (Sugiyono, 2012) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Teknik analisis data dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial). Dalam teknik analisis data rumus yang digunakan adalah Rumus korelasi product moment sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

keterangan:

x = kemampuan siswa dalam menulis dongeng

y = kemampuan siswa belajar Metode inquiry

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” produk moment

S_x = jumlah seluruh skor x

S_y = jumlah seluruh skor y

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen semua karena obyek yang diteliti ditimbulkan secara sengaja yaitu dengan menggunakan

metode pembelajaran inquiry dalam proses pembelajaran, penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran inquiry terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Metode inquri sangat efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi menulis dongeng. Metode pembelajaran ini membuat siswa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kemampuan menulis dongeng siswa berkembang setelah metode pembelajaran ini diterapkan. Siswa sangat antusias dalam mengembangkan keterampilan menulis. Setelah siswa diajarkan dengan metode pembelajaran inqkuiri sangat menyenangkan siswa dan tidak beranggapan lagi bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia sulit terutama keterampilan menulis.

Metode pembelajaran inquri terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis dongeng siswa kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode inquri membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dapat bekerjasama, bertukar pikiran dan dapat meningkatkan keterampilan menulis dongeng siswa. Hasil menulis dongeng kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 1. Data Post-Test Menulis Dongeng Siswa

Kelas	Jenis tes	Jumlah Nilai Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rat a-Rat	Standar Devi
Eksperimen	Posttest	30	97	50	77.10	12.88
	Posttest	30	85	45	66.90	10.90
Kontrol						

Perolehan skor hasil menlis dongeng siswa untuk nilai terendah dan tertinggi pada kelas eksperiment berdasarkan posttest yang dilakukan setelah metode inquri diterapkan. Untuk skor *post-test*, pada kelas eksperimen nilai terendah dan tertinggi

secara berturut-turut adalah 50 dan 97 dengan nilai rata-rata sebesar 77.10 yang termasuk dalam kategori tinggi. Kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rendah dan tertinggi yang diperoleh siswa untuk hasil menulis dongeng siswa secara berturut-turut berdasarkan hasil *post-test* adalah 45 dan 85 dengan besaran nilai rata-rata sebesar 66.90 yang termasuk ke dalam katagori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode inquiri berpengaruh terhadap hasil menulis dongeng siswa pada siswa kelas VIII SMP Islam Terampil Pancor Kopong.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Data ini dilakukan terhadap data hasil akhir belajar siswa menggunakan metode inquiri pada materi menulis dongeng untuk mengukur keterampilan menulis siswa sebagai sumber belajar pada kelas eksperimen dan data hasil nilai akhir menulis kelas kontrol. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi-kuadrat*. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa data hasil tes menulis siswa terdistribusi normal. Rangkuman uji normalitas untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol baik *pretest* hingga *posttest* pada table berikut;

Table.

Table.2 Uji Normalitas Data Hasil Menulis Siswa

No	Kelas	Jenis tes	X^2_{tabel}	X^2_{hitung}	Keputusan
Metode Inquiry					
1	Eksperimen	Posttest	8,25	11,07	Terdistribusi Normal
Metode Konvensional					

2	Kontrol	Posttest	7,05	11,07	Terdistribusi Normal
---	---------	----------	------	-------	----------------------

Berdasarkan data di atas X^2_{tabel} pada kelas eksperimen 8, 25 sedangkan X^2_{tabel} pada kelas kontrol 7,05. Nilai X^2_{hitung} pada kelas eksperimen dan kontrol sama-sama 11,07 dengan kriteria jika $X^2_{tabel} > X^2_{hitung}$ maka data tersebut distribusi normal. Untuk kelas eksperimen nilai $X^2_{tabel} > X^2_{hitung}$ yaitu $11,07 > 8,25$ sehingga kriteria data berdistribusi normal, sedangkan untuk kelas kontrol $X^2_{tabel} > X^2_{hitung}$ yaitu $11,07 > 7,05$ sehingga kriteria data untuk kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari sampel yang sama (homogen). Data yang digunakan untuk menentukan homogen atau tidaknya kedua kelompok diambil dari hasil tes akhir untuk masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,39$ dan $F_{tabel} = 1,84$. Berdasarkan kriteria yang ada yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok tersebut berasal dari sampel homogen.

Table.3 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	N	Varian (S^2)	F_{hitung}	F_{tabel}
1	Eksperimen	30	165,82	1.39	1.84
2	kontrol	30	118,88		

Berdasarkan tabel di atas, $F_{hitung} = 1,39$ dan $t_{tabel} = 1,84$ dengan varians yang berbeda yaitu 165,82 ntuk kelas eksperimen dan 118,88 untuk kelas kontrol. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Perbandingan menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,39 < 1,84$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti “ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode inquiri terhadap kemampuan menulis dongeng siswa kelas

VIII SMP Islam NW Pancor Kopong tahun pelajaran 2018/2019.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil persyaratan analisis tersebut, maka dapat dilakukan uji hipotesis untuk memenuhi apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Untuk melakukan uji hipotesis digunakan uji T dan uji korelasi product moment. Untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh metode inquiry digunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai sebagai berikut;

Table. Uji Korelasi Product Moment

Sampel	Jumlah siswa	Jumlah (Σx) dan (Σy)	Σxy	r_{hitung}	r_{tabel}
Eksperimen	30	3195,87	516,53	0,59	0,361
Kontrol	30	239,37			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $r_{hitung} = 0,59$ dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan $n = 30$ yaitu 0,361. Sehingga berlaku ketentuan bahwa, bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji T

Uji T yang dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan pengaruh metode inquiry terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas eksperimen (VIII_A) dan kelas kontrol (VIII_B) tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan tabel di atas, $t_{hitung} = 3,31$ dan $t_{tabel} = 2,00$ dengan derajat kebebasan $dk = 60$ pada taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Perbandingan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,31 > 2,00$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti “ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode inquiry terhadap kemampuan menulis dongeng siswa

kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong tahun pelajaran 2018/2019”.

Metode inquiry merupakan pembelajaran yang menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu pada kelas eksperimen menggunakan metode inkuiri dan kelas kontrol dengan metode konvensional, maka diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen 77,10 dari skor maksimal 97 dan skor minimal 50 dan nilai rata-rata kelompok kontrol 66,90 dari skor maksimal 85 dan skor minimal 45. Sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada materi kemampuan menulis puisi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata hipotesis alternatif (H_a) diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan t-tes dan dari perhitungan statistiknya diperoleh $t_{hitung} = 3,31$ selanjutnya harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,00$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,31 > 2,00$. Maka hasil pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat menghasilkan prestasi belajar bahasa indonesia yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional terhadap siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan inquiry berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode konvensional.

D. SIMPULAN

Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan bahwa kedua data berdistribusi normal dengan nilai hitung untuk kelas eksperimen adalah $8,25 < 11,07$ dan nilai hitung kelas kontrol adalah $7,05 < 11,070$. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan kedua kelas memiliki varian yang homogen dengan nilai hitung $1,39 < 1,84$ dan memiliki korelasi yang positif antara kedua kelas dengan perhitungan produk moment yaitu $r_{hitung} = 0,59$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, dari perhitungan uji-t data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode inquiry hasil kemampuan bermain drama siswa lebih besar. Analisis yang telah dilakukan dan telah teruji secara statistik didapat bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($3,31 > 2,00$) yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menulis dongeng siswa yang menggunakan metode inquiry dengan konvesioanal pada siswa VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong.

DAFTAR PUSTAKA

- hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Handhika, J. (2012). Pembelajaran Fisika Melalui Inkuiri Terbimbing Dengan Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Aktivitas Dan Perhatian Mahasiswa1). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v1i1/april.104>
- Herman Wijaya, & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Vii Mts. Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i3.7>
- Hermansyah, A. K., Tembang, Y., & Purwanty, R. (2019). Penggunaan Media Kartu Warna Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal Of Primary Education*. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1468>
- Jannah, M, Dkk. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Nilai Karakter Melalui Inkuiri Terbimbing Materi Cahaya Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Innovative Science Education*.
- Lapenangga, P., Blegur, Y. R., Aryani, F., & Kago, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dongeng Melalui Media Strip Story Pada Siswa Kelas Iii Sd. *Musamus Journal Of Primary Education*. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.13218>
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*.
- Munirah, M., Bahri, A., & Fatmawati, F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas Iii Sd. *Jkpd (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(2), 731–740.
- Nurmalisa, D. (2016). Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Dengan Teknik Bola Panas. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 19(2).
- Nursisto. (2000). *Kiat Menggali Kreativitas*. Pt Mitra Gama Widya.
- Rahayuningsih, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Menulis Kembali Dongeng Melalui Puzzle Alur

- Cerita Berbasis Film Dongeng. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.31002/Transformatika.V2i2.933>
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan. *Research And Development Journal Of Education*. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V5i1.3391>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Suparno Dan Muhamad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Wahyuni, N. (2020). Keterampilan Menulis Dongeng Menggunakan Metode Drill. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 1(1), 39–44.
- Wijaya, H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa Kelas V. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(02).
- Wijaya, H., Muttaqin, Z., & Taufiq, M. (2020a). Peningkatan Nilai Ujian Nasional Melalui Pengayaan Materi Bahasa Indonesia Di Sekolah Sma/Ma Lombok Timur Tahun Akademik 2018/2019. *Madaniya*, 1(1), 1–8.
- Wijaya, H., Muttaqin, Z., & Taufiq, M. (2020b). Sastra Masuk Sekolah (Sms) Pembinaan Menulis Karya Sastra Bagi Siswa Di Kecamatan Suralaga. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Winarni, R. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Widyasari.
- Winarti, W., Febriyana, M., & Rahayu, E. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual dan Nonaudiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 61–67.
- Yahya, Y., Yulistio, D., & Arifin, M. (2019). Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6791>
- Zuldafrial. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Media.